

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM MEDIA SOSIAL *TIKTOK***Feby Rani Sokawati¹**Universitas Veteran Bangun Nusantara
rfeby03@gmail.com**Afrida Kusuma Wardani²**Universitas Veteran Bangun Nusantara
afriidakusuma124@gmail.com**Duwi Rahayu Ningsih³**Universitas Veteran Bangun Nusantara
duwirahayu125@gmail.com**Sri Wahono Saptomo⁴**Universitas Veteran Bangun Nusantara
sriwahonosaptomo@univetbantara.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bentuk dan makna bahasa gaul dalam media sosial *TikTok*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah konten *TikTok* dan kolom komentarnya selama periode Oktober 2024. Data yang dikumpulkan berupa data tertulis yang terdapat dalam konten maupun komentar *TikTok*, yang kemudian akan disajikan dalam bentuk hasil tangkapan layar (screenshot). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non-interaktif. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa banyak akronim dan singkatan baru muncul dari interaksi pengguna di platform ini, mencerminkan kreativitas dan kecepatan komunikasi di kalangan remaja. Dengan adanya media sosial seperti *TikTok*, penyebaran bahasa gaul menjadi lebih mudah dan cepat. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan platform untuk berbagi konten kreatif tetapi juga berfungsi sebagai sarana bagi remaja untuk mengekspresikan diri menggunakan istilah-istilah baru.

Kata Kunci: Bahasa Gaul, Media Sosial, *TikTok*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat di era ini membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Seiring dengan kemajuan zaman, penggunaan bahasa juga mengalami perubahan, terutama di kalangan remaja. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah munculnya bahasa gaul. Kata *gaul* sendiri telah

dikenal dalam korpus bahasa Melayu sejak abad ke-14, namun bentuk bahasa gaul modern mulai berkembang pada akhir tahun 1980-an di Jakarta. Kosakata dalam bahasa gaul berasal dari berbagai sumber, seperti dialek Jakarta, bahasa prokem, bahasa daerah, serta bahasa asing. Bahasa gaul menciptakan beragam kosakata baru melalui kaidah-kaidah tertentu. Kosakata baru tersebut dikenal juga dengan istilah *prokem*. Prokem merupakan bentuk bahasa yang digunakan oleh sebagian kelompok masyarakat, khususnya remaja, dan diwariskan secara turun-temurun tanpa mengalami perubahan signifikan (Ismawati, 2020).

Bahasa gaul merupakan sekumpulan kata atau istilah yang memiliki makna unik, khusus, menyimpang, atau bahkan bertentangan dengan makna umum, dan biasanya digunakan oleh kelompok tertentu untuk berkomunikasi serta mengekspresikan diri (Azizah et al., 2024). Bahasa gaul, atau slang, populer di kalangan remaja karena digunakan untuk menunjukkan keakraban dan identitas kelompok (Syarif, R. S. et al., 2023). Bahasa ini merupakan gaya bahasa yang muncul dari perkembangan atau modifikasi berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia, sehingga tidak memiliki struktur bahasa yang baku. Sebagian besar kosakata dalam bahasa gaul berasal dari hasil terjemahan, singkatan, atau pelesetan dari bahasa yang sudah ada. Ragam bahasa gaul yang digunakan oleh kalangan remaja memiliki beberapa ciri khas, seperti bentuknya yang singkat, lincah, dan kreatif. Kata-kata dalam bahasa gaul umumnya lebih pendek, jika terdapat kata yang cukup panjang, maka kata tersebut akan disingkat atau dimodifikasi menjadi bentuk baru di luar kaidah bahasa yang baku (Suleman et al., 2018).

Seiring pesatnya perkembangan teknologi, penyebaran bahasa gaul menjadi semakin mudah. Bahkan, tidak sedikit bahasa gaul yang lahir dari berbagai media sosial yang kian beragam. Melalui media sosial, remaja masa kini dapat dengan mudah menemukan dan menggunakan berbagai bentuk bahasa gaul. Semakin pesat kemajuan teknologi, semakin cepat pula perkembangan dan penyebaran bahasa gaul, khususnya dalam komunikasi non-formal. Bahasa gaul kini telah umum digunakan dalam berbagai aktivitas komunikasi sehari-hari. Media sosial sendiri merupakan platform daring yang memungkinkan penggunaannya untuk berkontribusi, berbagi, serta menciptakan konten secara interaktif. Contoh media sosial yang banyak digunakan antara lain blog, jejaring

sosial, dan wiki (Nurwati & Santoso, 2019). Menurut pandangan lain, media sosial merupakan media berbasis web yang memungkinkan interaksi sosial antar pengguna dan mengubah pesan satu arah menjadi diskusi yang bersifat interaktif.

Pada era digital saat ini, media massa daring berkembang dengan sangat pesat dan memiliki beragam jenis, seperti WhatsApp, Instagram, Twitter, TikTok, dan masih banyak lagi. Salah satu media sosial yang paling digemari masyarakat saat ini adalah TikTok. Menurut Aji (2018), TikTok merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai efek menarik dan memungkinkan penggunanya untuk secara efisien membuat video pendek yang mampu menarik minat pengguna lain. TikTok merupakan aplikasi asal Tiongkok yang dirilis pada September 2016, dengan fitur pembuatan video pendek berdurasi maksimal tiga menit yang diiringi musik. Aplikasi ini digemari oleh berbagai kalangan, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak di bawah umur. TikTok juga memberikan peluang bagi penggunanya untuk menjadi populer melalui video yang dibuat, baik karena kreativitas, kelucuan, keunikan, maupun gaya penyajian yang menarik. Tingkat popularitas tersebut bergantung pada persepsi penonton atau pengguna lain (Putri, Y. S. et al., 2022).

Bahasa memiliki peran ganda, yakni sebagai alat komunikasi sekaligus identitas budaya yang dinamis. Di era digital ini, teknologi dan media sosial telah mengubah cara manusia berbahasa. Media sosial sebagai platform interaktif turut memengaruhi perkembangan bahasa, khususnya di kalangan remaja. Remaja cenderung menyerap dan mengadaptasi bentuk-bentuk bahasa baru yang berkembang di berbagai platform, seperti Instagram, Twitter, dan TikTok. Fenomena ini menimbulkan tantangan bagi eksistensi bahasa baku, tetapi juga membuka ruang bagi kemunculan variasi bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Penelitian dilakukan oleh Desrina (2024) dengan judul *Peran Media Sosial dalam Pembentukan Gaya Bahasa Remaja: Studi Literatur Tentang Bahasa Gaul dan Adaptasinya dalam Bahasa Indonesia*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial memungkinkan lahirnya bahasa gaul yang bersifat tidak formal dan fleksibel dalam struktur. Bahasa gaul menjadi simbol identitas bagi remaja dalam proses pencarian jati diri dan upaya membangun rasa kebersamaan dalam komunitas media sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali

lebih dalam peran media sosial TikTok dalam pembentukan bahasa gaul di kalangan remaja. Fokus pembentukan bahasa gaul tersebut meliputi penggunaan akronim dan singkatan, serta kosakata gaul yang berasal dari serapan bahasa asing.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena mampu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari ujaran seseorang, perilaku, maupun dokumen yang diteliti. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah konten TikTok dan kolom komentarnya selama periode Oktober 2024. Data yang dikumpulkan berupa data tertulis yang terdapat dalam konten maupun komentar TikTok, yang kemudian akan disajikan dalam bentuk hasil tangkapan layar (screenshot). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non-interaktif, yaitu teknik di mana tidak terjadi interaksi langsung antara peneliti dan sumber data. Hal ini disebabkan karena sumber data berasal dari kolom komentar dan konten dalam aplikasi TikTok, artikel, dokumen, serta buku referensi yang tersedia di media daring. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengamati konten dan kolom komentar TikTok selama satu bulan penuh, yaitu pada bulan Oktober 2024. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Peneliti melakukan pemilahan data, kemudian menyajikan data menggunakan analisis data, dan menarik simpulan berdasarkan kategori data.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah penulis lakukan, berikut merupakan rincian dari beberapa bahasa gaul yang berhasil kami temukan dalam proses analisis kami terhadap konten, serta kolom komentar para pengguna aplikasi *TikTok*.

Bahasa Gaul Akronim dan Singkatan

Singkatan dan akronim merupakan sebuah kata yang disederhanakan. Akronim merupakan singkatan yang berupa penggabungan huruf awal, penggabungan suku kata, ataupun penggabungan kombinasi huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata. Akronim merupakan salah satu bentuk dari bahasa gaul remaja. Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi fonotaktik Indonesia (Kridalaksana dalam Ifani, 2024).

Singkatan adalah bentuk pemendekan dari kata atau frasa yang dibuat dengan menghilangkan sebagian huruf atau bagian dari kata, sehingga menghasilkan bentuk yang lebih ringkas dan efisien (Zahrul et al., 2024). Singkatan biasanya digunakan untuk memudahkan komunikasi, terutama dalam konteks percakapan yang cepat dan praktis, baik di tulisan maupun lisan. Namun, dalam konteks bahasa gaul, singkatan sering kali bersifat lebih kreatif dan informal. Singkatan gaul populer di kalangan remaja cenderung berkembang melalui media sosial dan interaksi digital, sering kali memodifikasi atau menciptakan singkatan baru untuk mencerminkan tren, fenomena sosial, atau budaya tertentu. Singkatan ini selain bertujuan untuk menyederhanakan komunikasi, juga menciptakan identitas kelompok, mempercepat percakapan, dan memberikan kedekatan antarkalangan pengguna media sosial. Berikut adalah rincian dari hasil temuan penulis terkait bahasa gaul akronim dan singkatan yang berhasil penulis temukan selama proses analisis konten *TikTok* edisi Oktober 2024.

Bahasa Gaul Berupa Singkatan



Gambar 1. Bahasa Gaul berupa Singkatan

(1) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori singkatan yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username *@Hustriss* seperti yang tertera pada gambar. Berdasarkan pada kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok* *@Hustriss* menuliskan singkatan *TTD*. Dalam tatarannya, singkatan *TTD* sering kita artikan sebagai singkatan dari *tanda tangan*, namun seperti yang sudah disampaikan oleh akun *@hmm* yang membalas komentar dari akun *@Hustriss*, singkatan *TTD* juga dapat diartikan sebagai *tanda terima dokumen*.



Gambar 2. Bahasa Gaul berupa Singkatan

(2) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori singkatan yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username *@glxssy_zila* seperti yang tertera pada gambar. Berdasarkan pada kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok* *@glxssy_zilla* menuliskan singkatan *ib*. Dalam tatarannya, singkatan *ib* merupakan singkatan hasil dari serapan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Singkatan ini merupakan singkatan dari *Inspired By*, yang memiliki makna *terinspirasi oleh*. Singkatan *ib* sering digunakan oleh para pengguna *TikTok* untuk mempermudah mereka dalam menginformasikan bahwa konten yang mereka buat merupakan konten yang terinspirasi atau diadaptasi dari seseorang.



Gambar 3. Bahasa Gaul berupa Singkatan

(3) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bagian dari bahasa gaul kategori singkatan yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username *@VC CRIPTO* seperti yang tertera pada gambar. Berdasarkan pada kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok* *@VC CRIPTO* menuliskan singkatan *gg*. Dalam tatarannya, singkatan *gg* merupakan singkatan hasil dari serapan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Singkatan ini merupakan singkatan dari *Good Game*, yang memiliki makna *permainan bagus*.



Gambar 4. Bahasa Gaul berupa Singkatan

(4) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori singkatan yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username *@jajangnurjamal* seperti yang tertera dalam gambar. Berdasarkan pada kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok* *@jajangnurjamal* menuliskan singkatan *sksd*. Singkatan ini merupakan singkatan dari *Sok Kenal Sok Dekat*.



Gambar 5. Bahasa Gaul berupa Singkatan

(5) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori singkatan yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username *@albiankyy_12* seperti yang tertera pada gambar. Berdasarkan pada kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok* *@albiankyy_12* menuliskan singkatan *GR*. Singkatan ini merupakan singkatan dari *Gede Rasa*, yang memiliki makna *seseorang yang merasa semua perkataan orang lain terlihat seperti membicarakan dirinya*.

Bahasa Gaul Berupa Akronim



Gambar 6. Bahasa Gaul berupa Akronim

(6) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori akronim yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username

@user143638520627 seperti yang tertera pada gambar. Berdasarkan pada kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok* @user143638520627 menuliskan akronim *tf*. Singkatan ini merupakan singkatan dari kata *transfer*, yang memiliki makna *pindah atau pemindahan*.



Gambar 7. Bahasa Gaul berupa Akronim

(7) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori akronim yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username @sya seperti yang tertera pada gambar. Berdasarkan kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok* @sya menuliskan akronim *gamon*. Akronim ini merupakan singkatan dari *Gagal Move on*, yang memiliki makna *tidak bisa melupakan*.



Gambar 8. Bahasa Gaul berupa Akronim

(8) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori akronim yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username @ririn yang tertera pada gambar. Berdasarkan kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok* @ririn menuliskan akronim *gacor*. Akronim ini merupakan singkatan dari *garing corong* yang pada tataran bahasa gaul memiliki makna *keren*.



Gambar 9. Bahasa Gaul berupa Akronim

(9) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori akronim yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username

@*husna* yang tertera pada gambar. Berdasarkan kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok* @*husna* menuliskan dua akronim dalam satu kalimat, yaitu *ultah* dan *ortu*. *Ultah* merupakan akronim dari *ulang tahun* yang memiliki makna *bertambahnya umur seseorang*. Lalu yang kedua adalah penulisan akronim dari *ortu*. Singkatan ini merupakan singkatan dari *orang tua* yang memiliki makna *orang yang dianggap tua*.



Gambar 10. Bahasa Gaul berupa Akronim

(10) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori akronim yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username @*natanostore* yang tertera pada gambar. Berdasarkan kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok* @*natanostore* menuliskan akronim *slowmo*. Akronim ini merupakan akronim yang berasal dari serapan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, yang memiliki kepanjangan *slow motion*, yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai *efek gerak lambat*.

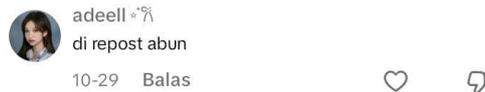
Bahasa Gaul Berupa Bahasa Asing

Bahasa asing adalah bahasa yang berawal dari negara. Selain Bahasa Indonesia di dunia ini, terdapat ribuan bahkan jutaan bahasa asing lainnya. Salah satunya yaitu bahasa Inggris yang saat ini ditetapkan merupakan bahasa internasional. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, bahasa asing mulai masuk ke Indonesia. Sebab itu, banyak masyarakat Indonesia yang muali belajar bahasa asing semata-mata hanya untuk menambah pengetahuan, atau karena alasan-alasan lain. Bahasa ini berfungsi sebagai simbol identitas bagi para penggunanya, khususnya remaja yang berada dalam fase pencarian jati diri (Sari, 2019). Selain itu, bahasa gaul memungkinkan para remaja untuk merasa bagian dari komunitas tertentu di media sosial, di mana mereka berbagi minat, gaya hidup, dan budaya yang sama (Putra, 2021). Berikut beberapa bahasa gaul dalam bahasa asing yang sering digunakan dalam media sosial *TikTok*, yaitu:



Gambar 11. Bahasa Gaul berupa Bahasa Asing

(11) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori bahasa asing yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username *@X*, yang tertera pada gambar. Berdasarkan kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok @X*, menuliskan bahasa gaul dalam bentuk bahasa asing, yaitu *frendly*. *Frendly* merupakan kata serapan asing yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti ramah, namun pada media sosial *TikTok*, *frendly* bisa diartikan sebagai sikap *mudah bergaul*.



Gambar 12. Bahasa Gaul berupa Bahasa Asing

(12) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori bahasa asing yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username *@adeell*, seperti yang tertera pada gambar. Berdasarkan kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok @adeell*, menuliskan bahasa gaul dalam bentuk bahasa asing, yaitu *repost*. *Repost* merupakan kata serapan asing yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti *posting ulang*.



Gambar 13. Bahasa Gaul berupa Bahasa Asing

(13) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori bahasa asing yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username *@user1234678*, seperti yang tertera pada gambar. Berdasarkan kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok @user1234678*, menuliskan bahasa gaul dalam bentuk bahasa asing, yaitu *butterfly era*. *Butterfly era* merupakan kata serapan asing yang

berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti *zaman kupu-kupu*, namun pada media sosial *TikTok*, *butterfly era* bisa diartikan sebagai istilah gaul yang menggambarkan perasaan gugup dan berdebar-debar yang muncul saat seseorang jatuh cinta.



Gambar 14. Bahasa Gaul berupa Bahasa Asing

(14) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori bahasa asing yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username *@nuna te*, seperti yang tertera pada gambar. Berdasarkan kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok @nuna te*, menuliskan bahasa gaul dalam bentuk bahasa asing, yaitu *soft spoken*. *Soft spoken* merupakan kata serapan asing yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti *diucapkan dengan lembut*, namun pada media sosial *TikTok*, *soft spoken* bisa diartikan sebagai istilah gaul yaitu gaya komunikasi yang lembut, tenang, dan tidak terlalu keras, komunikasi yang lebih mengutamakan kesopanan saat berbicara.



Gambar 15. Bahasa Gaul berupa Bahasa Asing

(15) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori bahasa asing yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username *@Nona Hima*, seperti yang tertera pada gambar.

Berdasarkan kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok @Nona Hima*, menuliskan bahasa gaul dalam bentuk bahasa asing, yaitu *sad boy*. *Sad boy* merupakan kata serapan asing yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti *anak laki-laki yang sedih*, namun pada media sosial *TikTok*, *sad boy* bisa diartikan sebagai istilah gaul yang merujuk pada anak laki-laki yang sedang sedih, terutama karena patah hati. Istilah ini biasanya digunakan untuk menyebut orang-orang yang mudah galau.



Gambar 16. Bahasa Gaul berupa Bahasa Asing

(16) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori bahasa asing yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username *@Gasbull sewa motor bali* dan *@David Wahyudi*, seperti yang tertera pada gambar. Berdasarkan kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok @Gasbull sewa motor bali*, menuliskan bahasa gaul dalam bentuk bahasa asing, yaitu *slay*. *Slay* merupakan kata serapan asing yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti *membunuh atau mengalahkan*, namun pada media sosial *TikTok*, *slay* bisa diartikan sebagai istilah gaul yang sebagai pujian atas sesuatu yang dianggap keren, menarik, atau mengesankan. Berdasarkan kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok @David Wahyudi*, menuliskan bahasa gaul dalam bentuk bahasa asing, yaitu *chill*. *Chill* merupakan kata asing yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti *santai atau tenang*.



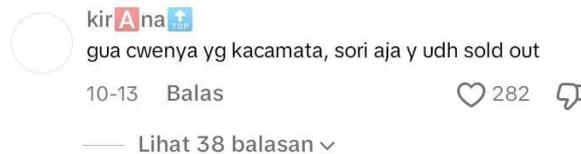
Gambar 17. Bahasa Gaul berupa Bahasa Asing

(17) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori bahasa asing yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username *@Zea!?*, seperti yang tertera pada gambar. Berdasarkan kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok @Zea!?*, menuliskan bahasa gaul dalam bentuk bahasa asing, yaitu *salty*. *Salty* merupakan kata serapan asing yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti *asin*, namun pada media sosial *TikTok*, *salty* bisa diartikan sebagai istilah gaul yang digunakan untuk menunjukkan perasaan kesal, jengkel, marah, atau benci.



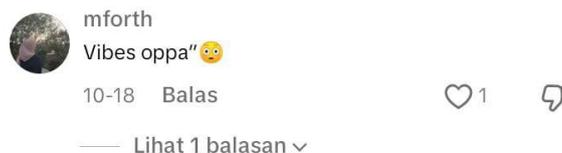
Gambar 18. Bahasa Gaul berupa Bahasa Asing

(18) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori bahasa asing yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username *@repaa*, seperti yang tertera pada gambar. Berdasarkan kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok* *@repaa*, menuliskan bahasa gaul dalam bentuk bahasa asing, yaitu *damage*. *Damage* merupakan kata serapan asing yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti *kerusakan*, namun pada media sosial *TikTok*, *damage* bisa diartikan sebagai keberhasilan atau pencapaian yang luar biasa, keren, atau mengesankan.



Gambar 19. Bahasa Gaul berupa Bahasa Asing

(19) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori bahasa asing yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username *@KirA na*, seperti yang tertera pada gambar. Berdasarkan kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok* *@KirA na*, menuliskan bahasa gaul dalam bentuk bahasa asing, yaitu *sold out*. *Sold out* merupakan kata serapan asing yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti *habis*, namun pada media sosial *TikTok*, *sold out* bisa diartikan sebagai seseorang yang sudah memiliki pasangan, atau tidak lagi tersedia untuk didekati.



Gambar 20. Bahasa Gaul berupa Bahasa Asing

(20) Pada kolom komentar, terdapat kata yang merupakan bagian dari bahasa gaul kategori bahasa asing yang disampaikan oleh pemilik akun *TikTok* dengan username *@mforth*, seperti yang tertera pada gambar. Berdasarkan kolom komentar tersebut, pemilik akun *TikTok* *@mforth*, menuliskan bahasa gaul dalam bentuk bahasa asing, yaitu *vibes*. *Vibes* merupakan kata serapan asing yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti *atmosfer* atau *suasana*, namun pada media sosial *TikTok*, *vibes* bisa diartikan sebagai aura, atau suasana hati yang timbul atau dirasakan.

D. KESIMPULAN

Perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja saat ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama dalam konteks sosial budaya dan kemajuan teknologi informasi. Media sosial, khususnya *TikTok*, telah menjadi platform utama bagi remaja untuk mengeksplorasi dan menggunakan bahasa gaul. Di *TikTok*, banyak istilah baru muncul dalam bentuk singkatan, akronim, serta serapan dari bahasa asing. Misalnya, singkatan seperti *TTD*, *IB*, *GG*, *SKSD*, dan *GR* yang menunjukkan variasi dari bahasa Indonesia dan Inggris. Selain itu, terdapat akronim seperti *Tf*, *Gamon*, *Gacor*, *Ultah*, *Ortu*, dan *Slowmo* yang juga mencerminkan pengaruh kedua bahasa tersebut. Bahasa gaul juga mencakup istilah serapan dari bahasa asing yang populer di kalangan remaja, seperti *Friendly*, *Repost*, *Butterfly Era*, *Soft Spoken*, *Sad Boy*, *Slay*, *Chill*, *Salty*, *Damage*, *Sold Out*, dan *Vibes*. Istilah-istilah ini tidak hanya memperkaya kosakata remaja tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang berkembang di era globalisasi. Dengan demikian, fenomena bahasa gaul di kalangan remaja menjadi cerminan dari interaksi sosial yang kompleks serta pengaruh media yang kuat dalam membentuk cara berkomunikasi mereka.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 432-437.
- Azizah, J., Inayah, N., Arifin, A. F., Akbar, M. R., Safitri, Z. A., Erina, A. R., & Arum, D. P. (2024). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja*. *Protasisi: Jurnal Bahasa, Sastra, budaya dan Pengajarannya*. 2 (2) PP 110-119
- Desrina, I. (2024). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Gaya Bahasa Remaja: Studi Literatur Tentang Bahasa Gaul dan Adaptasinya Dalam Bahasa Indonesia. *Indonesian Research Journal On Education*, 4, 1617-1623.

- Ifani, S. A. L. Y. (2024). Variasi Akronim Bahasa Indonesia dalam Bahasa Gaul Remaja Di Media YSosial Tiktok. *PERSONA: Language and Literary Studies*, 3(3).
- Ismawati, S. (2020). *Kosakata Bahasa Prokem Di Media Sosial Facebook*. 4, 126–134.
- Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2019). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*. January 2016. <https://doi.org/10.24198/jppm.V3i1.13625>.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pustaka Jambi
- Suleman, J., Putri, E., Islamiyah, N., Veterran, U., & Nusantara, B. (2018). *Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja*.
- Zahrul, M., Bajuri, J., Rahman, F., Ilma, A. A., Yogyakarta, U. N., & Yogyakarta, D. I. (2024). *Perkembangan Bahasa Di Media Sosial: Dari Bahasa Gaul Hingga Singkatan Populer*. 10, 150–166.